

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian mengenai hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasan masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2012 sampai dengan 2015, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi saat ini. Berdasarkan pada metode *purposive sampling* diperoleh 100 data perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian pada persamaan pertama.

Pada persamaan kedua, diperoleh data sebanyak 72 data perusahaan perbankan. Perbedaan jumlah data perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian disebabkan karena untuk memenuhi asumsi kelayakan model regresi atau model *fitness* pada model penelitian kedua, sehingga data *outlier* pada persamaan kedua perlu untuk dieleminasi.

Berikut rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel Persamaan 1 dan Persamaan 2

No.	Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI	30	35	40	45	150
2.	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut	(0)	(5)	(10)	(15)	(30)
3	Perusahaan perbankan yang delisting di Bursa Efek Indonesia	(3)	(3)	(3)	(3)	(12)
4	Total perusahaan perbankan yang dijadikan sampel	27	27	27	27	108
5	Data <i>outlier</i> (Persamaan 1)	(2)	(2)	(2)	(2)	(8)
6	Total perusahaan perbankan yang dijadikan sampel (Persamaan 1)	25	25	25	25	100
7	Data <i>outlier</i> (Persamaan 2)	(7)	(7)	(7)	(7)	28
8	Total perusahaan perbankan yang dijadikan sampel (Persamaan 2)	18	18	18	18	72

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Persamaan 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	100	-107,84	52,25	12,0038	14,60867
PBV	100	,00	11,22	2,4439	2,21116
VAIC	100	-9,32	10,72	2,9719	2,06233
Valid N (listwise)	100				

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*); ROE (*Return on Equity*); PBV (*Price to Book Value*).

Persamaan pertama pada penelitian ini menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel modal intelektual dengan variabel kinerja keuangan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada persamaan pertama adalah sebanyak 100 sampel. Adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut: variabel Modal Intelektual (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar -9,32; nilai maksimum sebesar 10,72 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,971 dan standar deviasi sebesar 2,062.

Variabel Kinerja Keuanagn (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -107,84; nilai maksimum sebesar 52,25; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,003; dan nilai standar devisiasi sebesar 14,608.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Persamaan 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	72	-107,84	52,25	12,2374	16,98462
PBV	72	,00	7,09	1,9205	1,36042
VAIC	72	-9,32	6,21	2,7608	2,20744
Valid N (listwise)	72				

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*); ROE (*Return on Equity*);
PBV (*Price to Book Value*).

Persamaan kedua dalam penelitian ini menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel modal intelektual terhadap variabel nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada persamaan kedua adalah sebanyak 72 sampel. Adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut: variabel Modal Intelektual (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar -9,32; nilai maksimum sebesar 6,21 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,760 dan standar deviasi sebesar 2,207.

Variabel Kinerja Keuanagn (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -107,84; nilai maksimum sebesar 52,25; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,237; dan nilai standar devisiasi sebesar 16,984. Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar devisiasi berturut-turut sebesar 0,00, 7,09, 1,920 dan 1,360.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
Persamaan 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,42366303
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,167
	Negative	-,185
Test Statistic		,185
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan data pada persamaan 1 tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data dalam penelitian adalah 100 data sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang berjumlah 100 data atau lebih, data tetap diasumsikan normal (Gujarati dan Dawn, 2004).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
Persamaan 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29164114
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,075
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,057 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan data pada persamaan 2 berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,389	,382	11,48180	2,189

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada persamaan yang pertama, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,935. Nilai tersebut

memenuhi asumsi $dU < dW < 4-dU$, ($1,694 < 2,189 < 2,305$). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada persamaan pertama tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,314 ^a	,099	,072	1,31023	2,095

a. Predictors: (Constant), VAIC, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada analisis pada semua variabel yang terdapat pada persamaan kedua, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,095. Nilai tersebut memenuhi asumsi $dU < dW < 4-dU$ ($1,675 < 2,095 < 2,324$). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada persamaan kedua tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas
Persamaan 1

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-1,118	2,021		-,553	,581		
	VAIC	4,415	,560	,623	7,891	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE
(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*); ROE (*Return on Equity*).

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen yang ada pada persamaan pertama. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *variance inflation factor* (VIF) Modal Intelektual (VAIC) variabel independen pada persamaan pertama yaitu memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,000, Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel independen < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada persamaan yang pertama

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Persamaan 2

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,940	,250		7,764	,000			
	ROE	,034	,012	,426	2,732	,008	,538	1,857	
	VAIC	-,158	,096	-,256	-1,646	,104	,538	1,857	

a. Dependent Variable: PBV

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*); ROE (*Return on Equity*); PBV (*Price to Book Value*).

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen yang ada pada persamaan kedua. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel independen yaitu Modal Intelektual (VAIC) memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,857, Kinerja Keuangan (ROE) sebesar 1,857. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel independen < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada persamaan yang kedua.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Persamaan 1

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2,064	,733		2,817	,006		
	LN_VAIC	,004	,623	,001	,006	,995	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Lnei2

Keterangan : LN_RES (nilai logaritma natural dari *return* saham); VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*)

Untuk menguji heteroskedastisitas pada persamaan pertama digunakan uji *park*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil nilai sig untuk variabel Modal Intelektual (VAIC) sebesar $0,995 > 0,05$ alpha, sehingga data dapat dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,571	,334		4,698	,000		
	ROE	-,024	,014	-,219	-1,687	,096	,876	1,141
	VAIC	,046	,101	,059	,458	,649	,876	1,141

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : ABS_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi); VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*); ROE (*Return on Equity*);

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada persamaan yang kedua lebih besar dari alpha (0,05). Kinerja Keuangan (ROE) sebesar 0,096; Modal Intelektual (VAIC) sebesar 0,649.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada persamaan yang kedua tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi setiap variabel independen pada persamaan yang kedua memiliki nilai signifikansi > alpha (0,05).

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,389	,382	11,48180	2,189

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Tabel 4.12 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada persamaan yang pertama. Berdasarkan pada Tabel 4.12, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi sederhana (*R square*) pada persamaan pertama adalah sebesar 0,389 atau 38,90%, hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan (ROE) mampu dijelaskan sebesar 38,90% oleh Modal Intelektual (VAIC), Sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,10% (100%-38,90%) dijelaskan oleh variabel lain persamaan pertama.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,314 ^a	,099	,072	1,31023	2,095

a. Predictors: (Constant), VAIC, ROE

b. Dependent Variable: PBV

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Tabel 4.13 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada persamaan yang kedua. Berdasarkan pada Tabel 4.13, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*Adjusted R²*) pada model penelitian kedua adalah sebesar 0,072 atau 7,20%, hal ini mengindikasikan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) mampu dijelaskan sebesar 7,20% oleh Kinerja Keuangan (ROE), Modal Intelektual (VAIC). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 92,80% (100%-7,20%) dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan kedua.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.14 dan Tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
Persamaan 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8208,401	1	8208,401	62,264	,000 ^b
	Residual	12919,508	98	131,832		
	Total	21127,908	99			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), VAIC

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 62,264 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka, variabel independen yang ada pada persamaan yang pertama yaitu Modal Intelektual (VAIC), memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROE).

Tabel 4.15
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
Persamaan 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,951	2	6,475	3,772	,028 ^b
	Residual	118,452	69	1,717		
	Total	131,403	71			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), VAIC, ROE
(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,772 dengan nilai signifikan sebesar $0,028 > \alpha (0,05)$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha (0,05) merupakan indikasi bahwa variabel independen pada persamaan kedua yaitu modal intelektual dan kinerja keuangan memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen pada persamaan kedua yaitu Nilai Perusahaan.

3. Uji *t*

Hasil uji *t* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji *t*
Persamaan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,118	2,021		-,553	,581		
	VAIC	4,415	,560	,623	7,891	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROE (Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*); ROE (*Return on Equity*).

Tabel 4.17
Hasil Uji *t*
Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,940	,250		7,764	,000		
	ROE	,034	,012	,426	2,732	,008	,538	1,857
	VAIC	-,158	,096	-,256	-1,646	,104	,538	1,857

a. Dependent Variable: PBV

Keterangan : VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*); ROE (*Return on Equity*); PBV (*price to Book Value*).

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.16 dan tabel 4.17 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$\text{ROE} = -1,118 + 4,415 \text{ VAIC} + e \quad (1)$$

$$\text{PBV} = 1,940 - 0,158 \text{ VAIC} + 0,034 \text{ ROE} + e \quad (2)$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel Modal Intelektual (VAIC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,158 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,104 < alpha (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Modal Intelektual (VAIC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis satu (H₁) dinyatakan **ditolak**.

b. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.16, variabel Modal Intelektual (VAIC) memiliki nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 4,415 dan 0,000 < alpha (0,05), maka Modal Intelektual (VAIC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis dua (H₂) dinyatakan **diterima**.

c. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,034 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$. Maka Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) dinyatakan **diterima**.

d. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Path analysis* didapatkan data nilai koefisien pengaruh langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan sebesar -0,158. Sementara nilai koefisien pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan (ROE) sebesar 0,15011 ($4,415 \times 0,034$). Dengan membandingkan nilai pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung, didapatkan hasil nilai koefisien pengaruh tidak langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, variabel kinerja keuangan adalah variabel intervening.

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H ₂	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Diterima
H ₃	Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₄	Modal intelektual berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan	Diterima

E. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *price book value* (PBV). Ditolaknya hipotesis pertama mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh modal kapital.

Ditolaknya hipotesis yang pertama diduga karena ada variabel lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, misalkan seperti kinerja keuangan. Kemungkinan pihak eksternal perusahaan memandang perusahaan memiliki nilai yang lebih baik apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Khususnya bagi investor, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik pada umumnya akan memiliki kenaikan harga saham yang relatif signifikan, sehingga perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki nilai yang lebih tinggi dimata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Solikhah dkk. (2010), Pramudita (2012), Pramelasari (2010), Sunarsih dan Mendra (2012) serta

Yuniasih dkk. (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh pada nilai pasar perusahaan

2. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *return on equity* (ROE). Pengujian hipotesis kedua tersebut mengindikasikan bahwa semakin bagus modal intelektual pada suatu perusahaan mampu meningkatkan tingkat pengembalian terhadap ekuitas atau *return on equity* (ROE).

Apabila perusahaan bisa memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan, sumber daya, dan pengetahuan yang dimiliki karyawan, maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi baik. Kinerja keuangan adalah tolok ukur yang utama yang sering diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum dkk (2008), Solikhah dkk (2010), Subhkan dan Citraningrum (2010) dan Pramudita (2012). Hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis ketiga tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan prospek baik perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga membuat investor mempercayai perusahaan dan membuat manajemen perusahaan dengan mudah menarik modal dalam bentuk saham. Semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola sumberdaya, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat. Dengan demikian apabila kinerja keuangan meningkat, hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007), Utami (2011), Pertiwi (2012) dan juga Suranta dan Pranata (2004). Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menggunakan *path analysis* didapatkan data nilai koefisien pengaruh langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan sebesar -0,158. Sementara nilai koefisien pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan (ROE) sebesar 0,15011 ($4,415 \times 0,034$). Dengan membandingkan nilai pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung, didapatkan hasil nilai koefisien pengaruh tidak langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, variabel kinerja keuangan adalah variabel intervening. Hasil pengujian hipotesis keempat menjelaskan bahwa variabel

kinerja keuangan mampu mengintervening hubungan pengaruh antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Apabila perusahaan mampu mengelola pengetahuan, sumber daya, dan kemampuan dengan baik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan (Ulum dkk, 2008). Investor akan memberi nilai lebih terhadap perusahaan yang mampu menciptakan nilai, karena apabila perusahaan menciptakan nilai dengan baik, maka perusahaan tersebut juga memikirkan kepentingan seluruh *stakeholdernya*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Belkaoui (2003), Firer dan Williams (2003), Chen *et al* (2005), Rubhyanti (2008) dan Yunita (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan tidak langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

